

# Pelatihan, Pembinaan, dan Pendampingan Kader Posyandu Bayi dan Balita dalam Penatalaksanaan MTBS di Kelurahan Mojolangu Kota Malang

Yuniar Angelia P<sup>1</sup>, Jiarti Kusbandiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada

e-mail: <sup>1</sup>yuniar80@yahoo.co.id

## Abstrak

Kelurahan Mojolangu merupakan salah satu bagian dari wilayah kerja Puskesmas Mojolangu. Jumlah kunjungan balita batuk atau kesukaran bernafas selama tahun 2018 sebanyak 365 balita dan yang mengalami pnemonia sebanyak 62 balita. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa partisipasi ibu bayi dan balita dalam kegiatan posyandu bayi dan balita hanya mencapai 30%. Rendahnya partisipasi bayi dan balita dalam kegiatan posyandu bayi dan balita dapat disebabkan karena kurang maksimalnya peran kader posyandu bayi dan balita. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan citra diri kader Posyandu Bayi dan Balita. Target khusus yang ingin dicapai adalah membekali kader dengan kemampuan dasar kesehatan agar dapat membantu petugas kesehatan dalam upaya pencegahan komplikasi batuk pilek dan diare pada bayi dan balita di wilayah Kelurahan Mojolangu. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan pada kader berupa: kemampuan memberikan penyuluhan kesehatan sederhana terkait penyakit yang sering terjadi pada bayi dan balita seperti batuk, pilek, diare maupun sampai ke gizi buruk, penimbangan berat badan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) bayi dan balita, kemampuan mengenali tanda-tanda bahaya umum dan mampu memberikan saran rujukan, serta mampu memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam posyandu bayi dan balita. Pembinaan dan pendampingan dilakukan dalam penyelenggaraan posyandu Bayi dan Balita untuk mengevaluasi hasil pelatihan yang telah diberikan pada kader Posyandu Bayi dan Balita.

**Kata kunci:** kader; MTBS; posyandu bayi dan balita

## Abstract

*Mojolangu Urban Village is one part of the working area of the Mojolangu Community Health Center. The number of cough or difficulty breathing visits during 2018 was 365 toddlers and 62 pneumonia sufferers. The results of the preliminary study showed that the participation of mothers in infants and toddlers in posyandu activities for infants and toddlers only reached 30%. The low participation of infants and toddlers in posyandu activities for infants and toddlers can be caused by the less optimal role of posyandu cadres for infants and toddlers. The purpose of this PKM is to improve the self-image of Posyandu Infants and Toddlers cadres. The specific target to be achieved is to provide cadres with basic health capabilities so that they can help health workers in the prevention of complications from coughing colds and diarrhea in infants and toddlers in the Mojolangu District. The methods used include training, coaching and mentoring. The training provided to cadres in the form of: the ability to provide simple health education related to diseases that often occur in infants and toddlers such as coughs, colds, diarrhea and even to malnutrition, weight weighing, filling the Card to Health (KMS) for infants and toddlers, the ability to recognize general danger signs and be able to provide referral advice, and be able to motivate the community to take an active role in posyandu for infants and toddlers. Guidance and assistance are carried out in the implementation of Posyandu Infants and Toddlers to evaluate the results of training that has been given to cadres of Posyandu Infants and Toddlers.*

**Keywords:** cadre, IMCI, posyandu infants and toddlers

## I. PENDAHULUAN

Kematian bayi dan balita merupakan salah satu parameter derajat kesejahteraan suatu negara. Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita dapat dicegah dengan teknologi sederhana di tingkat pelayanan kesehatan dasar, salah satunya adalah dengan menerapkan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), di tingkat pelayanan kesehatan dasar [2]. Bank Dunia 1993 melaporkan bahwa MTBS merupakan intervensi *cost effective* untuk mengatasi masalah kematian balita yang disebabkan oleh infeksi pernafasan akut (ISPA), diare, campak, malaria, kurang gizi, dan yang sering merupakan kombinasi dari keadaan tersebut [6].

Di dunia, ISPA menjadi penyebab kematian dari 4 juta anak balita selama 2000-2003, kematian balita karena ISPA 19% dan kematian bayi karena pneumonia 26% [1]. Di Indonesia, dari hasil SKRT 2001 proporsi kematian bayi karena ISPA 27,6%, sedangkan proporsi kematian bayi karena pneumonia 22,8%. Hasil RISKESDAS tahun 2007 proporsi kematian balita karena pneumonia 18,2% [5].

Batuk, pilek, sakit tenggorokan dan ingusan sering menyerang anak-anak dan dianggap tidak berbahaya. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus batuk dan pilek merupakan suatu tanda penyakit yang lebih berbahaya, seperti pneumonia dan tuberkulosis. Pneumonia merupakan bagian dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dimana penyakit ISPA terdiri dari batuk bukan pneumonia (batuk pilek biasa), pneumonia dan pneumonia berat.

Di Kota Malang selama tahun 2013 cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita dilaporkan sebanyak 18,48% dan Penanganan penderita diare 70,64%, tahun 2014 cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita dilaporkan sebanyak 61,29% dan Penanganan penderita diare 39,36%. Cakupan pelayanan anak balita tahun 2013 sebanyak 76,83 % dan pada tahun 2014 sebanyak 80,70% [3].

Kelurahan Mojolangu merupakan salah satu bagian dari wilayah kerja Puskesmas Mojolangu dan memiliki angka kejadian pneumonia tertinggi dibandingkan kelurahan lainnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu yaitu sebanyak 62 balita pada tahun 2018. Jumlah kunjungan balita batuk/kesukaran bernafas selama tahun 2018 sebanyak 365 balita. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret menunjukkan bahwa partisipasi bayi dan balita dalam kegiatan rutin posyandu sangat kurang. Kehadiran rata-rata per bulan bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu pada kegiatan posyandu Bayi dan Balita hanya mencapai 30% [4].

Batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan ingusan merupakan suatu tanda penyakit yang lebih berbahaya, seperti pneumonia dan tuberkulosis. Pneumonia merupakan bagian dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dimana penyakit ISPA terdiri dari batuk bukan pneumonia (batuk pilek biasa), pneumonia dan pneumonia berat. Rendahnya kepatuhan ibu bayi dan balita dalam melakukan kontrol rutin di posyandu pada layanan kesehatan dapat menurunkan kualitas tumbuh kembang bayi dan balita secara keseluruhan. Partisipasi ibu bayi dan balita yang kurang dalam kegiatan posyandu mengindikasikan lemahnya peran kader dalam memobilisasi ibu bayi dan balita pada hari pelaksanaan posyandu bayi dan balita.

Kader posyandu bayi dan balita merupakan bagian penting dalam suksesnya kegiatan posyandu bayi dan balita. Citra diri kader yang baik harus dibentuk melalui pembekalan dan pelatihan mengenai peran dan fungsi kader. Oleh karena itu diperlukan pelatihan oleh pada kader posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu, dimana selanjutnya akan dilakukan pembinaan dan pendampingan. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan posyandu bayi dan balita dapat memberikan layanan maksimal bagi para bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu dan

menjadi posyandu percontohan bagi wilayah Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Secara keseluruhan diharapkan bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya tanpa ada komplikasi penyakit melalui peran aktifnya dalam kegiatan posyandu bayi dan balita.

## II. SUMBER INSPIRASI

1. Partisipasi ibu bayi dan balita kurang dalam kegiatan posyandu
2. Layanan posyandu kurang maksimal
3. Status kesehatan bayi dan balita tidak terkontrol
4. Pengetahuan ibu bayi dan balita tentang batuk, pilek dan diare
5. Kualitas tumbuh kembang balita menurun

Hal tersebut menunjukkan tampak bahwa lemahnya peran kader bayi dan balita pada Posyandu bayi dan balita berdampak pada minimnya mutu layanan kesehatan pada bayi dan balita. Ibu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu yang mengalami penyakit seperti batuk, pilek dan diare kurang memanfaatkan posyandu sebagai sarana layanan kesehatan awal. Jika kondisi ini tidak ditangani segera maka akan berdampak pada menurunnya kualitas tumbuh kembang balita di Kelurahan Mojolangu. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan fungsi dan peran kader posyandu bayi dan balita di wilayah tersebut.

## III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan, Pembinaan Dan Pendampingan Pada Posyandu Bayi Dan Balita dalam penatalaksanaan MTBS di Kelurahan Mojolangu adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan citra diri kader posyandu bayi dan balita
2. Pelatihan kemampuan dasar kader
3. Pelatihan kemampuan penatalaksanaan dasar batuk,

pilek dan diare melalui MTBS pada kader

4. Pembinaan dan pendampingan kader dalam penyelenggaraan posyandu bayi dan balita dengan masalah batuk, pilek dan diare
5. Evaluasi dari kegiatan
6. Rencana Tindak lanjut

## IV. KARYA UTAMA

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kali ini menghasilkan karya utama yakni modul untuk kader dalam melakukan penatalaksanaan dasar batuk, pilek dan diare melalui MTBS yang berisi cara pengisian Formulir MTBS serta informasi yang sangat diperlukan bagi masyarakat tentang cara pemberian makanan pada Balita serta cara pemberian ASI pada bayi yang terdapat secara lengkap dalam Modul

## V. ULASAN KARYA

### 1. Kegiatan Pembentukan Citra Diri Kader Posyandu Bayi dan Balita

Kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengusul bersama mitra saling berkoordinasi serta memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam setiap tahap kegiatan. Berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan tim pengusul bersama mitra dalam setiap tahapnya:

#### a. Tahap Persiapan

Proses persiapan dilakukan sejak awal bulan Juni 2019 melalui koordinasi antara tim pengusul bersama mitra yaitu bidan kelurahan Mojolangu wilayah kerja Puskesmas Mojolangu. Pada tahap ini ketua tim pengusul membuat surat tugas serta melakukan koordinasi internal secara intensif. Tim pengabdian terdiri atas 2 dosen dan 2 mahasiswi Program Studi DIII Kebidanan.

Tahap persiapan oleh tim pengabdian dilakukan melalui koordinasi internal tim. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian *jobdescription* masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media yang akan digunakan (LCD, PPT Materi, Kits Kegiatan). Hasil diskusi tim menyepakati bahwa materi dalam kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu akan diberikan oleh Bidan Kelurahan Mojolangu (Nurul Khotimahi, Amd. Keb), dosen STIKES Widyagama Husada (Yuniar Angelia P, S.SiT, M.Kes) dengan mahasiswa sebagai fasilitator.

Berkas kegiatan yang disiapkan oleh tim antara lain undangan, daftar hadir, dan berita acara. Persiapan tempat kegiatan serta sarana prasarana penunjang dilakukan bersama mitra. Hasil koordinasi menyepakati bahwa kegiatan akan diselenggarakan di Balai Kelurahan Mojolangu. Sarana penunjang seperti meja dan kursi dibantu oleh pihak mitra menggunakan sarana prasarana inventaris Balai Kelurahan. Persiapan lokasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian beserta perangkat kelurahan. Gambar 1 berikut ini menggambarkan persiapan lokasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mitra.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Posyandu Bayi dan Balita di Kelurahan Mojolangu

Tim pengabdian bersama mitra bekerja sama dalam mempersiapkan sarana prasarana penunjang kegiatan. *Sound system*, microphone, kabel listrik, meja, kursi, layar proyektor, dan LCD menyewa di balai kelurahan. Tim pengabdian juga menyiapkan kit kegiatan yang berisi bolpoint, dan Modul MTBS. Materi yang disajikan diantaranya materi tentang

posyandu, pneumonia, ISPA, isi modul MTBS, formulir MTBS serta cara pengisiannya (Gambar 2).



Gambar 2. Kit Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Posyandu Bayi dan Balita di Kelurahan Mojolangu

## b. Tahap Pelaksanaan

Kader posyandu bayi dan balita merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk anak dan balita.

Secara keseluruhan permasalahan yang terjadi pada mitra bersumber pada lemahnya peran kader posyandu bayi dan balita yang berdampak luas pada keseluruhan kegiatan Posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu. Berikut ini merupakan target capaian yang diharapkan pada tahap pelaksanaan: 1) Pembentukan citra diri kader posyandu bayi dan balita, 2) Pelatihan kemampuan dasar posyandu bayi dan balita pada kader, 3) Pelatihan kemampuan penatalaksanaan dasar batuk, pilek dan diare melalui MTBS pada kader, dan 4) Pembinaan dan pendampingan kader dalam penyelenggaraan posyandu bayi dan balita dengan masalah batuk, pilek, dan diare.

Lemahnya peran kader bayi dan balita pada Posyandu bayi dan balita berdampak pada minimnya mutu layanan kesehatan pada bayi dan balita. Ibu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu yang mengalami penyakit seperti batuk, pilek dan diare kurang memanfaatkan posyandu sebagai sarana layanan kesehatan awal. Jika kondisi ini tidak ditangani segera maka akan berdampak pada menurunnya kualitas tumbuh kembang balita di Kelurahan Mojolangu. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan fungsi

### Kader Posyandu Bayi dan Balita

dan peran kader posyandu bayi dan balita di wilayah tersebut.

Terdapat tiga metode utama dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni: pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat terbentuk citra diri kader posyandu yang diharapkan sehingga peran dan fungsi posyandu dapat dilakukan secara optimal. Pada tahap berikutnya dilakukan pembinaan dan pendampingan mitra dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kegiatan posyandu rutin.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Posyandu Bayi dan Balita di Kelurahan Mojolangu

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	Registrasi
2	08.45-09.00	Pembukaan oleh MC dan Pengenalan STIKES Widyagama Husada
3	09.00-09.30	a. Sambutan Kepala Kelurahan Mojolangu b. Sambutan Ketua PKK Kelurahan Mojolangu c. Sambutan Bidan Kelurahan Mojolangu
4	09.30-09.45	Pretest
5	09.45-10.00	Pembentukan kader
6	10.00-10.30	Coffe break
7	10.30-11.00	Materi I : (Nurul Chotimah, Amd. Keb)
8	11.00-12.15	Materi II : (Yuniar Angelia P, S. SiT, M. Kes)
9	12.15-12.45	Praktek pengisian MTBS
10	12.45-13.00	Evaluasi kegiatan pelatihan (post test) dan RTL

Acara pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu dihadiri oleh tim pengabdian yang terdiri atas 2 dosen dan 2 mahasiswa. Total jumlah target peserta kegiatan adalah 40 peserta yang dihadiri oleh 24 kader posyandu, bidan koordinator, Bidan Kelurahan Mojolangu, bapak dan ibu Lurah Mojolangu, Perangkat kelurahan Mojolangu.

Peserta yang telah melakukan registrasi akan mendapatkan kit kegiatan dan snack. Pada sesi pertama setelah acara dibuka oleh MC dan sambutan-sambutan dilanjutkan pemilihan kader sebanyak 34 Kader dari 17 pos posyandu di kelurahan mojolangu diwakili masing-masing pos 2 kader, kemudian disahkan oleh Kepala Puskesmas yang diwakili oleh Bidan Kelurahan Mojolangu. Setelah pemilihan kader dilanjutkan pemberian materi.

Pemberian materi dalam pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu yang disampaikan oleh Dosen STIKES Widyagama Husada, review posyandu, cara pengisian formulir MTBS dan tata laksana pneumonia oleh Bidan Kelurahan Mojolangu. Tujuan pemberian materi ini adalah sebagai pengantar dan peningkatan pengetahuan pentingnya kader sebagai lini terbawah dalam mendeteksi secara dini kasus dalam MTBS seperti batuk, pilek, ISPA, dan pneumonia. Dalam pemberian materi, peserta yang mayoritas dihadiri oleh kader posyandu sangat antusias dan aktif bertanya tentang kasus yang banyak terjadi disekitar mereka khususnya batuk pilek yang selama ini bagi kebanyakan warga merupakan hal yang biasa.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Pada Posyandu Bayi dan Balita di Kelurahan Mojolangu

### c. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi paska kegiatan pelatihan, pembinaan dan Pendampingan pada posyandu bayi dan balita di Kelurahan Mojolangu mencakup jumlah kehadiran peserta, peran mitra dalam kegiatan, keaktifan peserta, pemateri dan proses penyampaian materi, sarana prasarana, serta kinerja tim. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung:

- 1) Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, kedua mitra memfasilitasi sarana dan prasarana

serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%).

- 2) Telah terbentuk kader posyandu balita dalam penatalaksanaan MTBS sebanyak 32 kader dari 17 pos posyandu di Kelurahan Mojolangu dengan masing-masing pos diwakili 2 kader posyandu.
- 3) Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi, demonstrasi keterampilan hingga praktik dalam kelompok-kelompok kecil. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak, mengajukan pertanyaan, dan mempraktekkan kegiatan yang didemonstrasikan. Catatan notulensi menunjukkan bahwa terdapat 10 pertanyaan dari 24 peserta selama kegiatan.
- 4) Sarana dan prasarana kegiatan pembentukan dan pelatihan di Balai kelurahan Mojolangu dalam kategori baik, mencakup kursi, meja registrasi, *sound system*, layar proyektor, LCD, ruang pertemuan, dan sebagainya.
- 5) Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat keluhan dari peserta. Peserta menyampaikan bahwa materi menarik dan disampaikan dengan cara yang *rileks* sehingga mudah dipahami. Buku panduan sangat membantu kader dalam pemahaman penyampaian materi dan Kader merasa sangat senang mendapatkan media penyuluhan seperti modul yang sangat lengkap.
- 6) Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik. Masing-masing anggota pengabdian baik dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebaik mungkin.
- 7) Evaluasi dalam pemahaman materi yang disampaikan telah dikemas sedemikian rupa dalam bentuk pre dan post test. Hasilnya rata-rata kenaikannya mencapai 80% dari hasil *pre test ke post test*.

## 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan atas terselesainya prioritas permasalahan yang telah disepakati bersama mitra. Prioritas permasalahan yang disepakati bersama mitra yakni pelatihan, pembinaan, dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita dalam penatalaksanaan MTBS di Kelurahan Mojolangu. Prioritas permasalahan tersebut di-*breakdown* kembali oleh tim pengabdian dengan menentukan tujuan khusus dan langkah-langkah solutif nyata yang dilakukan bersama kedua mitra. Untuk lebih memudahkan dalam menilai keberhasilan kegiatan maka tim pengabdian meninjau sejauh mana tim pengabdian bersama mitra telah mencapai target yang diharapkan.

Tabel 2. Ketercapaian Target Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Pelaksanaan 2019

No	Tujuan	Kegiatan	Capaian
1	Meningkatkan kesejahteraan Balita	Bekerjasama dengan Kelurahan Mojolangu dalam kegiatan pelatihan, pembinaan, pendampingan pada posyandu bayi dan balita	Kegiatan sudah dilakukan 100%
2	Tersedianya kader yang terlatih dalam penatalaksanaan MTBS	Pemilihan kader dan pelatihan kader balita dalam penatalaksanaan MTBS	Kegiatan sudah dilakukan 100%
3	Meningkatkan pengetahuan masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang pentingnya penatalaksanaan balita sakit	Penyuluhan tentang tata laksana pneumonia dan modul MTBS kepada kader posyandu balita dan perangkat desa	Kegiatan sudah dilakukan 100%
4	Memaksimalkan kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye kehamilan resiko tinggi	Kader balita langsung menerapkan dan melakukan pengisian pada modul dan form MTBS pada saat kegiatan posyandu di tempat masing-masing	Kegiatan mulai dilakukan dan tetap dilakukan rutin oleh kader
5	Membantu menyediakan sarana dan prasarana program	Memberikan buku panduan berupa modul MTBS kepada Bidan Kelurahan Mojolangu dan Kader Balita	Pemberian sarana telah dilakukan 100%

## 3. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah tahap ini adalah perlu monitoring dan evaluasi

### Kader Posyandu Bayi dan Balita

pelaksanaan pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada posyandu bayi dan balita dalam penatalaksanaan MTBS di Kelurahan Mojolangu, *maintenance* sarana prasarana, monitoring aplikasi pengetahuan, dan keterampilan oleh kader balita.

Terbentuknya kader balita melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat terbentuk citra diri kader posyandu yang diharapkan sehingga peran dan fungsi posyandu dapat dilakukan secara optimal. Pada tahap berikutnya dilakukan pembinaan dan pendampingan mitra dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kegiatan posyandu rutin. Mitra bersama pengusul berperan aktif dalam menjalankan rencana kegiatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Mojolangu dan segenap di Kelurahan Mojolangu. Puskesmas Mojolangu sebagai salah satu mitra pengusul berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan posyandu bayi dan balita.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Kader

#### 4. Evaluasi dan Tanggapan Mitra

Evaluasi dan tanggapan mitra pengabdian kepada masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan menjadi salah satu komponen penting dalam identifikasi ketercapaian tujuan. Tim pengabdian bersama mitra telah menyusun prioritas masalah, solusi yang ditawarkan serta tujuan yang ditargetkan.

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui kesulitan atau kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaluasi dilakukan kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut serta upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini. Hasil evaluasi diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada kader sebelum dan sesudah (*pre* dan *post*) kegiatan pembentukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader Balita Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	N	%	N	%
Baik	2	8,33	14	58,3
Cukup	7	29,2	8	33,3
Kurang	15	62,5	2	8,33
<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil kuesioner tingkat pengetahuan kader tentang tatalaksana balita sakit didapatkan hasil tingkat pengetahuan kader sebelum mengikuti pelatihan yaitu sebagian besar kader (62,5%) memiliki pengetahuan kurang, 7 kader (29,2%) dengan tingkat pengetahuan cukup dan hanya 2 kader (8,33%) dengan tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan pelatihan, tingkat pengetahuan kader meningkat yaitu sebagian besar kader (58,33%) dengan tingkat pengetahuan Baik, 8 kader (33,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup.

Peningkatan tingkat pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat membantu kader balita dalam melakukan penatalaksanaan MTBS dan tercapainya pelaporan terhadap kejadian batuk pilek yang tidak biasa. Selain itu, dapat mengantisipasi dan penanganan dengan segera adanya kasus kegawatdaruratan balita sehingga dapat dilakukan rujukan.

Kader posyandu seyogyanya membantu pemerintah daerah setempat dan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif dan harus memperlihatkan adanya kemauan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan upaya membangun

masyarakat. Seyogyanya para kader kesehatan posyandu itu selalu mempertimbangkan tentang apa yang dapat diselesaikan di wilayah tersebut dengan menggunakan sumber daya lokal milik masyarakat setempat, dan tentu saja dalam batas biaya yang masih dapat dicapai oleh masyarakat setempat pula.

Kegiatan ini sangat membantu dalam membangun citra diri dari kader balita serta menambah pengetahuan bagi kader dalam tata laksana pneumonia sehingga masyarakat lebih peduli bahwa sakit batuk dan flu itu tidak dianggap remeh lagi. Kader merupakan jembatan penghubung tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan bayi dan balita. Sehingga kegiatan pelatihan bagi kader sangat diperlukan.

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dapat menjadi solusi bagi warga kelurahan mojolangu dalam upaya peningkatan kesejahteraan bayi dan balita. Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Modul pedoman kader posyandu bayi dan balita dalam penatalaksanaan MTBS.
2. Terselenggaranya posyandu bayi dan balita secara rutin.
3. Sertifikat pelatihan kemampuan dasar kader posyandu bayi dan balita (penyuluhan, pendidikan kesehatan, pengisian KMS bayi dan balita, pelayanan meja posyandu bayi dan balita).
4. Sertifikat pelatihan kader mengenai kemampuan dasar penatalaksanaan MTBS: mengenali tanda bahaya umum, kemampuan KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) tentang batuk, pilek, dan diare.

Penambahan sarana dan prasarana posyandu bayi dan balita (modul kader posyandu bayi dan balita, formulir MTBS, ATK sarana posyandu bayi dan balita).

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai MTBS, bagi dinas kesehatan dan puskesmas serta sektor terkait untuk mengembangkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang MTBS serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesehatan bayi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bryce, *at all*. (2005). World Health Research.
- [2] Depkes, RI. (2005). Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Modul 1–7, Edisi 2 Dirjen Kesehatan RI Jakarta. In *Modul 1-7* (Edisi 2).
- [3] Dinas Kesehatan Kota Malang. (2015). *Laporan Kinerja Dinkes Kota Malang Tahun 2015*.
- [4] Puskesmas Mojolangu. (2018). Laporan Kinerja Puskesmas Mojolangu 2018.
- [5] Riskesdas. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010*.
- [6] WHO. (2007). Book Review: Child and Adolescent Health and Development Progress Report 2006. *Food and Nutrition Bulletin*, 28(4), 440–441. <https://doi.org/10.1177/156482650702800414>

## IX. PENGHARGAAN

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak STIKES Widyagama Husada yang memberikan kesempatan kepada kami tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan sebagai dosen dan memberikan kami fasilitas

Kader Posyandu Bayi dan Balita

pendanaan untuk program ini. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat Kelurahan Mojolangu khususnya para kader posyandu bayi dan balita yang telah ikut serta dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Rekan Dosen dan mahasiswa dari Program Studi DIII Kebidanan yang telah ikut serta menjadi bagian dari tim pengabdian kepada masyarakat sehingga proses kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang kami harapkan. Semoga kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Kelurahan Mojolangu.